

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di balai proteksi tanaman pangan hortikultura di kabupaten maros. Untuk mengetahui Intensitas serangan hama pada berbagai varietas padi yaitu (Ciherang, Inpari 43, Inpari 48 dan Ciliwung) dengan 2 kali pengamatan pada saat padi berumur 65 hst dan pada saat berumur 85 hst. Yang di mana hama yang menyerang yaitu hama penggerek batang dan hama walang sangit. Berikut adalah data-data hasil pengamatan intensitas serangan hama pada berbagai varietas padi adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Intensitas serangan hama penggerek batang pada umur 65 hst.

Varietas Padi	Intensitas Serangan (%)	Kategori
Ciherang	7,50	Ringan
Inpari 43	7,04	Ringan
Inpari 48	0,35	Ringan
Ciliwung	0,36	Ringan

Hasil penelitian intensitas serangan hama penggerek batang pada tabel 2. Menunjukkan bahwa intensitas serangan hama penggerek batang tertinggi pada varietas Ciherang dengan tingkat intensitas serangan 7,50%, sedangkan intensitas serangan hama penggerek batang terendah pada varietas padi Inpari 48 dengan intensitas 0,35%.

Tabel 3. Intensitas serangan hama walang sangit pada umur 65 hst.

<b>Varietas Padi</b>	<b>Intensitas Serangan (%)</b>	<b>Kategori</b>
Ciherang	1,77	Ringan
Inpari 43	1,77	Ringan
Inpari 48	0,88	Ringan
Ciliwung	1,33	Ringan

Hasil penelitian intensitas serangan hama walang sangit pada tabel 3. Menunjukkan bahwa intensitas serangan hama Walang sangit tertinggi terdapat pada dua varietas yaitu Ciherang dan Inpari 43 dengan tingkat intensitas serangan 1,77%, sedangkan intensitas serangan hama walang sangit terendah pada varietas padi Inpari 48 dengan intensitas 0,88%.

Tabel 4. Intensitas serangan hama penggerek batang pada umur 85 hst.

<b>Varietas Padi</b>	<b>Intensitas Serangan (%)</b>	<b>Kategori</b>
Ciherang	37,31	Sedang
Inpari 43	30,50	Sedang
Inpari 48	1,06	Ringan
Ciliwung	3,05	Ringan

Hasil penelitian intensitas serangan hama penggerek batang pada tabel 4. Menunjukkan bahwa intensitas serangan hama penggerek batang tertinggi pada varietas Ciherang dengan tingkat intensitas serangan 37,31%, sedangkan intensitas

serangan hama penggerek batang terendah pada varietas padi Inpari 48 dengan intensitas 1,06%.

Tabel 5. Intensitas serangan hama walang sangit pada umur 85 hst.

<b>Varietas Padi</b>	<b>Intensitas Serangan (%)</b>	<b>Kategori</b>
Ciherang	3,10	Ringan
Inpari 43	9,32	Ringan
Inpari 48	3,10	Ringan
Ciliwung	1,77	Ringan

Hasil penelitian intensitas serangan hama Walang Sangit pada tabel 5. Menunjukkan bahwa intensitas serangan hama walang sangit tertinggi pada varietas Inpari 43 dengan tingkat intensitas serangan 9,32%, sedangkan intensitas serangan hama walang sangit terendah pada varietas padi Ciliwung dengan intensitas 1,77%.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian intensitas serangan hama yang telah dilakukan pada beberapa varietas padi di kab. Maros dengan melakukan dua kali pengamatan menggunakan 5 sub plot yang berbeda dalam satu varietas dengan menggunakan metode survei dengan cara pengamatan langsung dilapangan dengan mengidentifikasi hama dan intensitas serangan hama pada tanaman padi (*Oryza sativa* L.). Pengamatan di lakukan sebanyak 2 kali pada saat padi berumur 65 hasil setelah tanam dan 85 hasil setelah tanam. Pengambilan sampel dilakukan dengan mencatat data pertanaman setiap sub plot yang meliputi petak lahan padi dan varietas, luas lahan dan jenis hama di sekitar lahan.

Pada dasarnya penggerek batang (*scirpophaga innotata* Walker) menyerang tanaman padi ketika padi pada fase generative Penggerek batang padi merupakan

salah satu hama utama pada pertanaman padi di Indonesia. Hama ini dapat menyerang semua stadium pertumbuhan tanaman padi. Setiap spesies penggerek batang padi memiliki sifat atau ciri yang berbeda dalam penyebaran dan bioekologi, namun hampir sama dalam cara menyerang atau menggerek tanaman padi serta kerusakan yang ditimbulkannya.

Penggerek batang padi putih, (*Scirpophaga innotata* Walker) merupakan hama endemik di Indonesia, sepanjang tahun dan menyebar ke seluruh wilayah Indonesia pada ekosistem padi yang beragam. Hama ini merupakan salah satu kendala dalam upaya peningkatan produksi padi. Kehilangan hasil yang besar yang disebabkan oleh penggerek batang padi dapat mencapai 10-30%, bahkan menyebabkan padi mengalami puso. Pada stadia vegetatif, kehilangan hasil tidak terlalu besar karena padi masih dapat menghasilkan anakan baru, berbeda dengan pada fase generatif, karena menyebabkan malai hampa (idris, 2008).

Walang sangit (*Leptocorisa oratorius* Fabricius) merupakan hama utama dari kelompok kepik (Hemiptera) yang merusak tanaman padi di Indonesia. Hama ini merusak dengan cara mengisap bulir buah padi pada fase matang susu sehingga bulir menjadi hampa. Hama ini bukan saja dapat menurunkan hasil tetapi juga menurunkan kualitas gabah seperti bintik-bintik coklat pada gabah akibat isapan cairan dari hama tersebut. Serangan berat dapat menurunkan produksi hingga tidak dapat di panen. Hama ini juga memiliki kemampuan penyebaran yang tinggi, sehingga mampu berpindah ke pertanaman padi lain yang mulai memasuki fase matang susu, akibatnya sebaran serangan akan semakin luas. Selain itu, walang sangit mempunyai kemampuan menghasilkan telur lebih dari 100 butir/betina.

Adapun ciri-ciri tanaman padi yang terserang hama penggerek batang dapat di buktikan dengan dengan melihat malai dari tanaman padi tersebut yang memutih dan tidak berisi atau dengan memengang malai dari padi tersebut dan menariknya dengan pelan-pelan Apabila malai dari tanaman padi itu dapat di cabut dengan mudah berarti dapat di pastikan karna serangan penggerek batang dengan serangan penggerek batang ini mengakibatkan malai dari padi tersebut tidak dapat berproduksi lagi atau memberikan hasil sehingga dapat di kategorikan sebagai hama mutlak. Berbeda dengan serangan yang di timbulkan hama walang sangit yang masih dapat memberikan hasil walaupun tidak maksimal gejala serangan walang sangit dapat kita buktikan dengan melihat dari warna dari malai tanaman padi yang berwarna kecoklatan akibat serangan walang sangit

Kemudian dapat kita lihat serangan hama utama yang menyerang di balai proteksi tanaman pangan dan hortikultra kabupaten maros adalah penggerek batang (*scirpophaga innotata Walker*) meningkatnya intensitas serangan hama disebabkan oleh cara Aplikasi insektisida yang kurang tepat, Dosis, Jenis pestisida dan waktu yang tidak pas pada saat pengaplikasian dan jenis. Dan ketika ulat atau penggerek batang sudah masuk kedalam yg batang harusnya di pakai adalah insektisida yang cara pengedaliannya secara sistemik bukan kontak. Dalam hal ini disetiap ulangan dilakukan perlakuan yang sama menggunakan pestisida.

Serangan hama penggerek batang padi pada pengamatan pertama hingga pengamatan kedua terus mengalami peningkatan. Faktor kelembaban serta suhu yang ada di lapang juga berpengaruh terhadap tingginya persentase serangan hama penggerek batang padi. Faktor suhu dan kelembaban sangat penting bagi penetasan telur dan perkembangan larva, sedangkan curah hujan di samping berpengaruh

terhadap fluktuasi suhu dan kelembaban juga berpengaruh langsung terhadap aktivitas penerbangan dan peneluran imago penggerek batang padi. Serangan mulai terjadi pada minggu kedua setelah tanam, dan sudah mulai mengalami peningkatan persentase serangan pada minggu berikutnya, seperti yang disampaikan oleh Balai Besar Penelitian Tanaman Padi (2009), Fase telur berkisar selama 4-9 hari sehingga serangan penggerek batang baru terjadi pada 2 mst. Setelah menetas, larva dari lipatan daun langsung menggerek ke dalam batang dan makan pada bagian permukaan dalam jaringan.

Hama walang sangit muncul menjelang padi mengalami fase masak susu, terserangnya tanaman diduga karena kondisi lingkungan mikroklimat yang agak lembab pada fase akhir. Namun karena masing masing varietas memiliki karakter ketahanan yang berbeda, maka tingkat serangan yang terjadi juga beragam (Sudir dan Suparyono, 2000). Menurut Sidim (2009) dalam Manopo et al., 2012. populasi hama Walang sangit meningkat dikarenakan makanan yang cukup tersedia untuk perkembangannya. Karena pada umumnya Walang sangit menyerang tanaman padi sawah pada saat matang susu. Tanaman inang juga memegang peranan penting dalam mengatur tinggi rendahnya populasi serangga. Tergantung dari tingkat ketahanan suatu varietas baru dapat menyebabkan hama menjadi lebih penting atau sebaliknya (Ningsih, 2020).

Rendahnya hasil produksi ini disebabkan oleh adanya serangan hama. Menurut Suharto dan Usyati (2009), kerugian hasil yang disebabkan oleh setiap persen gejala beluk berkisar 1-3% dengan rata-rata 1,2%. Damayanti dkk (2015), juga menyatakan bahwa kehilangan hasil akibat serangan hama penggerek batang padi dapat mencapai 10-30% dan serangan berat dapat menyebabkan puso. Sedangkan

kehilangan hasil yang disebabkan oleh adanya serangan hama walang sangit dapat menurunkan hasil tanaman padi rata-rata 40% dan serangan berat dapat mencapai 100% (Nizar, 2011).

Hasil penelitian dalam menghitung intensitas serangan hama pada berbagai varietas padi (Ciherang, Inpari 43, Inpari 48 dan Ciliwung) seluruh varietas yang diteliti terserang hama penggerek batang (*Scirpophaga innotata*) dan walang sangit (*Leptocorisa oratorius*) baik di pengamatan satu dan dua. Pengamatan pertama dengan serangan hama penggerek batang paling banyak pada varietas Inpari 43 dengan intensitas serangan 7,04%. Dengan intensitas serangan kategori ringan. Dan pada pengamatan kedua meningkat dan serangan paling banyak pada varietas Ciherang dengan intensitas serangan 37,31% dengan kategori sedang.